**ARTIKEL ILMIAH**

**RENTABILITAS USAHA BUDIDAYA IKAN NILA DAN PEMASARAN DI KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

****

**Oleh:**

**DYAH NINDYA UTARI**

**C1G013065**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**

RENTABILITAS USAHA BUDIDAYA IKAN NILA DAN PEMASARAN DI KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

*The Profitability of Tilapia (Oreochromis niloticus) Aquaculture Business and Marketing in Lingsar District of West Lombok Regency*

Dyah Nindya Utari\*, Ir. Anwar, MP.\*\*, dan Ir. M. Zubair, MP.\*\*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengidentifikasi biaya dan pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui rentabilitas modal usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (3) Untuk mengetahui saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis adalah petani ikan nila di Kecamatan Lingsar dan lembaga pemasaran yang turut dalam pemasaran ikan nila dari produsen hingga konsumen akhir. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling,* yaitu: Desa Gontoran, Desa Sigerongan, Desa Duman dan Desa Batu Kumbung di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden ditetapkan secara *proportional sampling* dan penentuan responden untuk lembaga pemasaran dilakukan secara *snowball sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, dan sumber data adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi ikan nila sebesar Rp 35.662.633/LLG, rata-rata penerimaan ikan nila sebesar Rp 43.429.166/LLG, dan rata-rata keuntungan usaha ikan nila sebesar Rp 8.569.301/LLG, rata-rata luas kolam ikan nila sebesar 455 m2 dengan nilai R/C sebesar 1,27. (2) Rentabilitas usahatani budidaya ikan nila sebesar 27 %, artinya setiap Rp.100 modal yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi usahatani ikan nila maka keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 27. (3) Terdapat dua pola saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yaitu: 1) Saluran pemasaran I (Petani - Pedagang Pengecer (PPc) – Konsumen akhir) sebanyak 66,66%. 2) Saluran pemasaran II (Petani – Pedagang Pengumpul Desa (PPDs) – Pedagang Pengecer (PPc) – Konsumen Akhir ) sebanyak 33,33%.

Kata Kunci: *Rentabilitas, Pemasaran, Ikan Nila.*

***ABSTRACT***

*The objectives of this study were to: (1) To identify the costs and revenues of tilapia aquaculture in Lingsar District, West Lombok Regency, (2) To determine the profitability of capital of tilapia cultivation in Lingsar District, West Lombok Regency, (3) To find out the marketing channel tilapia in Lingsar District, West Lombok Regency.*

*The method used in this study is a descriptive method with an analysis unit of tilapia farmers in Lingsar Subdistrict and marketing institutions involved in marketing tilapia from producers to end consumers. The area of ​​this study was determined by purposive sampling, namely: Gontoran Village, Sigerongan Village, Duman Village and Batu Kumbung Village in Lingsar District, West Lombok Regency. Determination of the number of respondents is determined by proportional sampling and the determination of respondents for marketing institutions is done by snowball sampling. The types of data used are quantitative and qualitative data, and data sources are primary and secondary data.*

*The results showed that: (1) The average cost of producing tilapia was Rp 35.662.643/LLG, the average receipt of tilapia was Rp 43.429.166/LLG, the average profit of tilapia business was Rp. 8.569.301 / LLG, the average pool area of ​​tilapia is 455 m2 with an R / C value of 1,27. (2) Rentability of tilapia farming by 27%. This means that every Rp 100 of capital issued for one time production process for tilapia fishes, the profit generated is Rp 27. (3) There are two marketing channels for tilapia in Lingsar District, West Lombok Regency through two marketing channels, namely: 1 ) Marketing channel I (Farmers - Retailers (PPc) - End consumers) as much as 66,66%. 2) Marketing channels II (Farmers - Village Collector Traders (PPDs) - Retailers (PPc) - End Consumers) 33,33%.*

*Key Words: Profitability, Marketing, Tilapia.*

**PENDAHULUAN**

Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup dan menghuni perairan daratan, yaitu perairan dengan kadar garam kurang dari 5 per mil (0-5%). Dari sekitar 2.000 spesies ikan air tawar yang terdapat di Indonesia, sedikitnya ada 27 jenis yang sudah dibudidayakan. Ikan-ikan yang dibudidayakan tersebut merupakan jenis ikan konsumsi yang memiliki nilai ekonomis penting.

Ikan nila merupakan ikan air tawar yang cukup dikenal luas masyarakat Indonesia. Ikan nila termasuk jenis ikan yang mudah dibudidayakan. Oleh karena itu, ikan nila termasuk komoditas unggulan dalam bisnis perikanan air tawar. Permintaan yang besar terhadap ikan nila mengakibatkan budidaya ikan nila semakin berkembang dan menjadi ladang bisnis yang menjanjikan (Sutanto, 2010).

Kandungan gizi ikan air tawar cukup tinggi dan hampir sama dengan ikan laut, sehingga dianjurkan untuk dikonsumsi dalam jumlah cukup. Tingginya kandungan protein dan vitamin membuat ikan yang mudah dibudidayakan ini sangat membantu pertumbuhan anak-anak balita. Dibandingan dengan negara-negara lain, konsumsi ikan per kapita per tahun di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, yaitu 19,14 kg. Hal ini sangat disayangkan, terutama mengingat betapa besar peranan gizi ikan bagi kesehatan (Khairuman, 2008).

Budidaya ikan adalah salah satu cara untuk mengembangbiakkan ikan baik di sawah sebagai mina padi maupun dengan kolam air tawar yang belum dikembangkan secara merata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kegiatan budidaya ikan air tawar baik kolam air tenang maupun air deras yang ada di Provinsi NTB khususnya di Kabupaten Lombok Barat dapat ditemukan di Kecamatan Labuapi, Narmada, Lingsar dan Gunungari yang memiliki perairan umum dengan pengairan yang relatif stabil.

Budidaya ikan konsumsi dilakukan dalam bentuk yaitu budidaya ikan di kolam, budidaya ikan di sawah, mina kangkung, dan pemeliharaan ikan dalam keramba. Kegiatan tersebut dilakukan pada lokasi-lokasi yang pengairannya cukup untuk kegiatan budidaya.

Produksi ikan air tawar dari berbagi jenis kegiatan pembesaran pada tahun 2015 tercatat sebesar 12.756,91 ton sedangkan pada tahun 2014 sebesar 12.349,67 ton. Peningkatan produksi perikanan air tawar ini disebabkan oleh faktor iklim dan curah hujan, disamping itu semakin sempurnanya sarana dan prasarana pengairan atau rehabilatas saluran irigasi yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas budidaya para pembudidaya ikan air tawar (Seksi Budidaya Dislutkan Lobar, 2015).

Pemasaran ikan nila merupakan rantai yang tidak terputuskan dalam usaha budidaya ikan nila. Pemasaran merupakan inti dari seluruh proses produksi dalam usaha budidaya ikan nila. Bagaimana usaha budidaya ikan nila dapat di pasarakan dengan harga yang layak sehingga mendapat untung (Prahasta, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Rentabilitas Usaha Budidaya Ikan Nila dan Pemasaran di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1)Untuk mengidentifikasi biaya dan keuntungan yang diperoleh dalam melakukan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui rentabilitas modal usaha ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (3) Untuk mengetahui saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani ikan nila di Kecamatan Lingsar dan lembaga pemasaran yang turut dalam pemasaran ikan nila dari produsen hingga konsumen akhir. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data skunder.

Penentuan daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang terdiri dari 15 desa yaitu Desa Peteluan Indah, Lingsar, Batu Kumbung, Batu Mekar, Karang Bayan, Langko, Sigerongan, Duman, Dasan Gria, Gegerung, Giri Madya, Gegelang, Gontoran, Sari Baye dan Desa Bug-bug. Dari 15 desa tersebut ditetapkan empat desa sampel penelitian secara *purposive sampling* yaitu Desa Gontoran, Sigerongan. Duman dan Desa Batu Kumbung atas petimbangan bahwa desa tersebut memiliki jumlah petani terbanyak di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan budidaya ikan nila dan lembaga pemasaran yang memasarkan ikan nila dari produsen ke konsumen. Jumlah petani ikan nila sebanyak 260 orang. Penentuan sampel atau responden dilakukan secara *proportional sampling* yaitu sebanyak 30 orang dan penentuan responden untuk lembaga pemasaran dilakukan secara s*nowball sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden berada pada usia produktif yaitu kisaran 15-56 tahun dengan rata-ata umur responden petani ikan adalah 38 tahun. Sedangkan untuk pedagang pengepul juga berada pada usia produktif dengan rata-rata umur pedagang adalah 41 tahun dan pedagang pengecer adalah 49 tahun. Petani responden yang berpendidikan rendah adalah yang tidak tamat SD sebanyak 4 orang (13,33%), dan tamat SD sebanyak 4 orang (13,33%). Untuk pendidikan dalam katagori menengah menunjukkan bahwa taman SMP sebanyak 14 orang (46,67%). Untuk pendidikan dalam katagori tinggi adalah tamat SMA sebanyak 4 orang (13,33%) dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (13,33%). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa rata-rata pendidikan petani ikan yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong tidak terlalu rendah karena tidak ada petani yang tidak pernah bersekolah. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden adalah 2 orang dengan kisaran 1-4 orang. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga pedagang pengepul desa adalah 2 orang dengan kisaran 2-4 orang. Besar kecilnya rumah tangga ditentukan oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Pengalaman usaha yang dimiliki oleh petani responden dengan rata-rata pengalaman selama 7 tahun dengan kisaran pengalaman berusaha selama 1-15 tahun. Pengalaman berusaha tidak selalu menentukan besar kecilnya usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan, besar kecilnya usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Lingsar ditentukan oleh keinginan dan kemampuan petani ikan untuk mengembangkan usahanya. Rata-rata jumlah kolam yang dimiliki oleh petani responden dalam usaha budidaya ikan nila ini adalah 1 petak dengan kisaran jumlah kolam yang dimiliki petani antara 1-3 kolam. Berdasarkan hasil penelitian status lahan yang dimiliki oleh petani responden di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah milik sendiri (100%).

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, jumlah kolam dan status lahan. Rinciannya disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden Petani Ikan Nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Petani | Lembaga Pemasaran | |
| Pengumpul (PPDs) | Pengecer (PPc) |
| 1. | Jumlah Responden (n) | 30 | 7 | 5 |
| 2. | Umur Responden;   * Rata-rata (Tahun) * Kisaran (Tahun) | 38  21-60 | 51  45-60 | 49  45-53 |
| 3. | Tingkat Pendidikan;   * Tidak Tanat SD * Tamat SD * Tamat SMP * Tamat SMA * Perguruan Tinggi | 4 (13,33%)  4 (13,33%)  14 (46,67%)  4 (13,33%)  4 (13,33%) | -  1 (14,29%)  3 (42,89%)  3 (42,89%)  - | -  2 (40%)  3 (60%)  -  - |
| 4. | Tanggungan Keluarga;   * Rata-rata (Orang) * Kisaran (Orang) | 2  1-4 | 2  2-4 | 2  2-4 |
| 5. | Pengalaman Usahatani;   * Rata-rata (Tahun) * Kisaran (Tahun) | 7  1-15 | 7  5-10 | 7  5-10 |
| 6. | Jumlah Kolam;   * Rata-rata (Petak) * Kisaran (Petak) | 1  1-3 | - | - |
| 7. | Status Lahan;   * Milik Sendiri | 30 | - | - |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

**Analisis Biaya dan Keuntungan**

Dalam usahatani ikan nila di Kecamatan Lingsar dibutuhkan biaya-biaya seperti: biaya variabel dan biaya tetap, dimana biaya yang termasuk dalam biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain, sedangan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan pajak tanah. Semua jenis biaya tersebut di analisis dalam satu kali proses produksi. Rincian mengenai total biaya, produksi, nilai produksi dan keuntungan usahatani ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat disajikan pada table sebagai berikut.

Tabel 2 Rata-rata Biaya Produksi, Nilai Produksi, dan Pendapatan Usahatani Ikan Nila di Kecamatan Lingsar Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Rata-rata Penggunaan Biaya | Kecamatan Lingsar |
| Per LLG |
| 1. | Biaya Produksi (Rp) |  |
| A. Biaya Variabel (Rp) |  |
| 1. Sarana Produksi |  |
| * Benih (Rp) | 2.948.607 |
| * Pelet Terapung (Rp) | 31.818.576 |
| * Vitamin (Rp) | 58.000 |
| * Kapur (Rp) | 14.000 |
| * Pupuk Kandang (Rp) | 42.000 |
| Sub total (Rp) | 34.881.183 |
| 1. Tenaga Kerja |  |
| * TK (DK) (Rp) | 63.750 |
| * TK (LK) (Rp) | 61.875 |
| Sub total (Rp) | 125.625 |
| Jumlah (a + b) (Rp) | 35.006.808 |
| B. Biaya Tetap |  |
| 1. Biaya Penyusutan (Rp) | 600.800 |
| 1. Pajak (Rp) | 55.028 |
| Sub total a + b (Rp) | 655.828 |
| 2. | Total Biaya Produksi (A+B) (Rp) | 35.662.633 |
| 3. | Produksi Nila (Kg) | 1.846 |
| 4. | Harga Ikan Nila/kg (Rp) | 22.000 |
| 5. | Nilai Produksi (Rp) | 43.429.166 |
| 6. | Keuntungan (Rp) | 8.569.301 |
| 7. | R/C ratio | 1,27 |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

**Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi dan luas lahan yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Tabel 2 menunjukan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 35.006.808/LLG. Rincian mengenai biaya-biaya variabel diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Rata-rata Biaya Variabel Usaha ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat 2018.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Per LLG | | |
| Jumlah Fisik | Harga (Rp) | Total Nilai (Rp) |
| 1. | Benih (Ekor) | 7.071 | 417 | 2.948.607 |
| 2. | Pelet Terapung (/kg) | 3.586 | 8.873 | 31.818.576 |
| 3. | Vitamin (Kemasan) | 2 | 29.000 | 58.000 |
| 4. | Kapur | 14 | 1.000 | 14.000 |
| 5. | Pupuk Kandang | 28 | 1.500 | 42.000 |
|  | Sub total (Rp) | - | - | 34.881.183 |
| 6. | Biaya Tenaga kerja (Rp) | - | - | 125.625 |
|  | Jumlah Biaya Variabel | - | - | 35.006.808 |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi dan luas lahan yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Tabel 3 menunjukan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 35.006.808/LLG.

**Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi yang dimasud adalah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi ikan nila seperti benih, pelet terapung, vitamin, kapur dan pupuk kandang. Tabel 3 diatas menunjukan bahwa rata-rata biaya sarana produksi (benih, pelet terapung, vitamin, kapur dan pupuk kandang) yang dikeluarkan oleh petani ikan nila rata-rata sebesar Rp 34.881.183/LLG. Rincian biaya sarana produki adalah Benih ikan nila yang digunakan oleh petani adalah benih yang berumur dua bulan dengan berat sekitar 40 gram/ekor. Kualitas benih akan menentukan keberhasilan pemanenan nila. Rata-rata penggunaan benih ikan nila sebesar 7.071 ekor. Rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani ikan nila sebesar Rp 2.948.607/LLG. Besarnya biaya benih yang dikeluarkan petani disebabkan karena banyaknya proses yang dilakukan mulai dari persiapan kolam hingga pemanenan. Dalam penelitian ini, petani ikan membeli pakan pada pedagang baik skala besar mapun kecil yang merupakan Lembaga swasta. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani ikan untuk membeli pakan sebesar Rp 31.818.576/LLG. Petani ikan responden membeli obat-obatan seperti vitamin, pupuk kandang dan kapur, sama dengan tempat petani ikan membeli pakan. Vitamin dalam usaha budidaya ikan air tawar ini digunakan apabila diperlukan dan penggunaannya dalam jumlah sedikit bahkan beberapa petani ikan memilih untuk tidak menggunakannya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani lebih memilih menggunakan obat alami seperti daun gamal yang hanya perlu dilepas di kolam. Selain itu, penggunaan pupuk kandang dan kapur juga digunakan apabila diperlukan dan dalam jumlah sedikit.

**Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani ikan nila dalam usahataninya. Biaya tersebut meliputi biaya persiapan kolam, pengairan kolam, penebaran benih, pemberian pakan dan panen. Tenaga kerja yang digunakan meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Rincian rata-rata biaya dan penggunaan tenaga kerja petani responden pada usahatani ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Rata-rata Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Petani Responden Pada Usaha ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Jumlah TK (HKO) | | Biaya TK (Rp/HKO) | |
| Per LLG | | Per LLG | |
| TKDK | TKLK | TKDK | TKLK |
| 1 | Persiapan Lahan | 0,41 | 0,50 | 19.375 | 20.294 |
| 2 | Pengairan Kolam | 0,30 | 0,52 | 15.750 | 20.454 |
| 3 | Penebaran Benih | 0,24 | 0,32 | 15.750 | 22.000 |
| 4 | Pemberian Pakan | 4,29 | 4,29 | 15.000 | 15.000 |
| 5 | Pemanenan | 0,32 | 0,39 | 17.500 | 24.285 |
| Jumlah | | 5,56 | 6,02 | 83.375 | 102.033 |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kegiatan biaya tenaga kerja terbesar digunakan untuk pemanenan sebesar Rp 24.285/LLG dengan jumlah HKO sebesar 0,39/LLG. Biaya terbesar kedua yaitu untuk penebaran benih sebesar Rp 22.000/LLG dengan jumlah HKO sebesar 0,32/LLG. Biaya terbesar ketiga yaitu pengairan kolam sebesar Rp 20.454/LLG dengan jumlah HKO sebesar 0,52/LLG. Biaya terbesar keempat yaitu persiapan lahan sebesar Rp 20.294/LLG dengan jumlah HKO sebesar 0,50/LLG. Biaya selanjutnya yaitu pemberian pakan sebesar Rp 15.000/LLG dengan jumlah HKO sebesar 4,29/LLG.

**Biaya Tetap**

Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, antara lain biaya penyusutan alat dan pajak tanah. Alat-alat yang digunakan dalam usaha ikan nila mengalami penurunan nilai atau penyusutan selama penggunaanya, nilai inilah yang termasuk dalam perhitungan komponen biaya. Rincian mengenai biaya tetap di uraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 Rata-rata Biaya Tetap Usaha ikan nila di Kecamatan Lingsar

Kabupaten Lombok Barat 2018.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Kecamatan Lingsar |
| Per LLG |
|  | Biaya Tetap |  |
| 1. | Biaya Penyusutan (Rp) | 600.800 |
| 2. | Pajak (Rp) | 55.028 |
|  | Jumlah Biaya Tetap | 655.828 |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Tabel 5 menunjukan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani ikan nila sebesar Rp 655.828/LLG. Besarnya biaya tetap pada usahatani ikan nila terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak tanah. Rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani ikan nila sebesar Rp 600.800/LLG, biaya penyusutan terdiri dari biaya alat-alat yaitu pisau, ember, bak, cangkul, skop, jarring, hapa, keranjang, seser, timbangan, dan sorok. Biaya tetap yang paling besar dikeluarkan untuk usahatani ikan nila tersebut pada alat hapa dan seser yang mempunyai harga relatif tinggi, sehingga biaya penyusutannya juga cukup tinggi. Sedangkan untuk biaya pajak tanah, petani ikan nila mengeluarkan biaya pajak sebesar Rp 55.028/LLG.

**Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya-biaya yang dikeluarakan seperti biaya variabel dan biaya tetap selama satu kali proses produksi. Tabel 2 menunjukan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani ikan nila sebesar Rp 35.662.633/LLG. Total biaya tersebut bersumber dari rata-rata total biaya variabel (biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja) dan biaya tetap (biaya penyusutan alat dan biaya pajak tanah).

Besarnya total biaya yang dikeluarkan pada usahatani ikan nila dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memproduksi ikan nila tersebut yaitu sekitar empat bulan, sehingga akan berdampak pada biaya tenaga kerja dan sarana produksi yang dikeluarkan sangat tinggi.

**Nilai Produksi**

Nilai produksi merupakan nilai yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga yang berlaku. Besar kecilnya produksi ikan nila yang diperoleh petani akan berpengaruh terhadap nilai produksi yang akan diterima. Tabel 2 menunjukan bahwa rata-rata produksi ikan nila yang dihasilkan oleh petani sebanyak 1.846 kg/LLG dengan harga Rp 22.000/kg, maka rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani ikan nila sebesar Rp 43.429.166/LLG.

**Keuntungan**

Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih dari nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani. Tabel 2 menunjukan rata-rata keuntungan yang diperoleh petani ikan nila sebesar Rp 8.569.301/LLG. Apabila diperhatikan keuntungan yang diperoleh untuk produksi ikan nila, tampak bahwa keuntungan produksi nila tinggi. Hal ini disebabkan karena harga jual ikan nila, yaitu Rp 22.000/kg.

Nilai R/C ratio usahatani ikan nila tersebut lebih dari 1 (satu). Hal ini berarti usahatani ikan nila tersebut secara ekonomi layak untuk di kembangkan. Nilai R/C ratio untuk usahatani ikan nila 1,27 artinya setiap penggunaan input sebesar satu rupiah akan mengakibatkan penerimaan sebesar Rp 1,27.

**Rentabilitas**

Rentabilitas suatu usaha menunjukan perbandingan antara laba (keuntungan) dengan modal yang digunakan, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Salah satu alat ukur keberhasilan suatu usaha adalah rentabilitas, semakin besar nilai rentabilitas yang di peroleh oleh suatu usaha, maka kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan juga akan semakin besar. Besarnya kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam usaha ikan nila, rentabilitas usaha ikan nila di Kecamatan Lingsar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Rentabilitas Usaha ikan nila di Kecamatan Lingsar Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Ikan Nila |
| Per LLG |
| 1 | Produksi Nila (Kg) | 1.846 |
| 2 | Harga Nila/kg (Rp) | 22.000 |
| 3 | Nilai Produksi (Rp) | 43.429.166 |
| 4 | Total Biaya Produksi (Rp) | 35.662.633 |
| 5 | Pendapatan (Rp) | 8.569.301 |
| 6 | Rentabilitas (%) | 27 |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Rentabilitas suatu usaha menunjukan perbandingan antara laba (keuntungan) dengan modal yang digunakan, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Salah satu alat ukur keberhasilan suatu usaha adalah rentabilitas, semakin besar nilai rentabilitas yang di peroleh oleh suatu usaha, maka kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan juga akan semakin besar. Tabel 6 menunjukan kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan pada usahatani ikan nila (rentabilitas) sebesar 27%, dan dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 modal yang dikeluarkan pada usahatani ikan nila akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 27. Besarnya nilai rentabilitas tersebut memberikan gambaran bahwa keuntungan yang diperoleh usahatani ikan nila relatif tinggi dibandingkan dengan total modal yang digunakan. Tingginya nilai rentabilitas menunjukan bahwa usahatani ikan nila merupakan bisnis yang sangat strategis yang dapat menghasilkan keuntungan relatif tinggi dalam satu kali panen. Satu kali panen untuk ikan nila sekitar empat bulan. Selain jangka waktu proses produksi relatif panjang, produk yang dihasilkan juga memiliki harga jual yang cukup tinggi yaitu Rp 22.000/kg untuk ikan nila.

**Saluran Pemasaran**

Lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran ikan nila adalah Petani Produsen, Pedagang Pengumpul Desa (PPDs), dan Pedagang Pengecer (PPc). Proses pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat disajikan pada Gambar 1.

( 7 Pedagang ) ( 5 Pedagang )

Pedagang Pengumpul Desa (PPDs)

Pedagang Pengecer (PPc)

Konsumen

Petani

Saluran II

Saluran I ( 3 Pedagang )

Keterangan : Saluran Pemasaran I

Saluran Pemasaran II

Gambar 1 Saluran Pemasaran Ikan Nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat 2018

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat II (dua) saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, yaitu :

1. Saluran I (Petani) - Pedagang Pengecer (PPc) - (Konsumen akhir)
2. Saluran II (Petani) - Pedagng Pengumpul Desa (PPDs) - Pedagang Pengecer (PPc) - (Konsumen akhir)

Pedagang yang membeli langsung ke produsen adalah Pedagang Pengecer (PPc) dan Pedagang Pengumpul Desa (PPDs), selanjutnya Pedagang Pengecer (PPc) membeli dari Pedagang Pengumpul Desa (PPDs). Di Kecamatan Lingsar biasanya Pedagang Pengecer (PPc) dalam membeli ikan nila mereka yang datang langsung ke lokasi Pedagang Pengumpul Desa (PPDs).

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sebagian besar petani di kecamatan lingsar menjual ikan nila kepada pengecer yakni sebanyak 66,66%, sedangkan untuk petani yang menjual ikan nila kepada pengepul yakni sebanyak 33,33 %.

* 1. **Efisiensi Pemasaran**

Efisiensi pemasaran merupakan kemampuan dari produsen beserta mata rantai atau lembaga pemasaran dalam menyampaikan hasil produksi kepada konsumen dengan harga yang wajar tanpa merugikan berbagai pihak yang ikut dalam kegiatan pemasaran. Kriteria efisiensi pemasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan, shere petani, distribusi keuntungan dan volume penjualan.

**Share Petani dan Distribusi Keuntungan (DK) Pemasaran Ikan Nila**

Share petani merupakan bagian harga yang diterima oleh petani dari keseluruhan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan Distribusi Keuntungan merupakan perbedaan keuntungan lembaga pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran yang ada. Distribusi Keuntungan dapat dikatakan adil apabila distribusi keuntungan >0,50 atau mendekati 1.

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pemasaran ikan nila dari tingkat produsen sampai tingkat konsumen akhir. Biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan pada masing-masing saluran pemasaran berbeda-beda antara lain biaya transportasi dan ongkos buruh.

Keuntungan pemasaran yaitu keuntungan yang diperoleh setiap lembaga yang terlibat dalam pemasaran ikan nila termasuk produsen (petani ikan nila). Share petani dan distribusi keuntungan (DK) di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Share Petani dan Distribusi Keuntungan (DK) Pemasaran Ikan Nila Pada Tiap-tiap Saluran Pemasaran di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Lembaga Pemasaran | Saluran Pemasaran Ikan Nila | |
| Pemasaran I (Rp/Kg) | Pemasaran II (Rp/Kg) |
| 1. | Petani  Harga Jual (Rp) | 25.000 | 22.000 |
| 2. | Pedagang Pengumpul Desa (PPDs)   * Harga Beli (Rp/Kg) * Harga Jual (Rp/Kg) * Biaya Pemasaran * Biaya Transportasi * Biaya Buruh * Keuntungan * π/c |  | 22.000 25.000 520,00 140,00 380,00 2480,00 4,77 |
| 2. | Pedagang Pengecer (PPc)   * Harga Beli (Rp/Kg) * Harga Jual (Rp/Kg) * Biaya Pemasaran * Biaya Transportasi * Biaya Buruh * Keuntungan * π/c | 25.000 28.000 833,33 500,00 333,33 2166,67 2,60 | 25.000 28.000 694,45 416,67 277,78 2305,55 3.32 |
| Share Petani (%) | | 89,29 | 78,57 |
| Distribusi Keuntungan (DK) | | 1,00 | 0,70 |
| Kriteria | | Efisien | Efisien |

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran sangat ditentukan oleh banyak sedikitnya volume pembelian masing-masing lembaga pemasaran. Berdasarkan penelitin, saluran I melibatkan satu pedagang perantara, dimana pedagang pengecer yang langsung membeli ikan nila dari petani dan menjual langsung ke konsumen akhir. Saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang pendek untuk saluran pemasaran ikan nila.

Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang melibatkan dua pedagang perantara yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, dan pada saluran ini pedagang pengecerlah yang melakukan pembelian pada pedagang pengumpul. Saluran pemasaran II adalah salah satu saluran pemasaran yang panjang untuk pemasaran ikan nila.

Share petani merupakan bagian harga yang diterima oleh petani dari keseluruhan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya persentase yang diterima petani dan lembaga pemasaran berbeda-beda. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai share petani pada saluran pemasaran I sebesar 89,29% dan pada saluran pemasaran II nilai share pada petani sebesar 78,57%.

Sedangkan distribusi keuntungan (DK) pemasaran ikan nila dapat dikatakan adil apabila memenuhi kriteria distribusi keuntungan lebih besar dari 0,50 atau mendekati 1. Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing saluran pemasaran ikan nila memiliki nilai distribusi keuntungan yang berbeda-beda yaitu saluran pemasaran I nilai DK yang diperoleh sebesar 1 dan saluran pemasaran II DK sebesar 0,70.

**Volume Penjualan Ikan Nila**

Volume penjualan adalah banyaknya ikan nila yang dijual oleh petani maupun lembaga pemasaran pada setiap saluran pemasaran. Besarnya volume penjualan ikan nila pada setiap saluran pemasaran di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8 Volume Penjualan Ikan Nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Saluran pemasaran | | Total |
| Saluran I | Saluran II |
| 1. | Volume Penjualan Petani (kg) | 90 | 2.500 | 2.590 |
| 2. | Persentase (%) | 3,47 | 96,52 | 100 |

*Sumber : Data Primer 2018*

Tabel 8 menunjukkan bahwa volume penjualan tertinggi terdapat pada saluran pemasaran II yaitu sebesar 2500 kg (96,52%). Besarnya volume penjualan pada saluran pemasaran II disebabkan oleh banyaknya petani yang menjual hasil panen (ikan nila) kepada pedagang pengumpul desa (PPDs).

**Kriteria Efisiensi Pemasaran Ikan Nila**

Kriteria Efisiensi Pemasaran merupakan rantai pemasaran yang melibatkan lembaga-lembaga pemasaran ikan nila dalam proses pemindahan barang dari produsen ke konsumen akhir. Efisiensi pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9 Kriteria Efisiensi Pemasaran Ikan Nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Saluran Pemasaran | |
| Saluran I | Saluran II |
| 1. | Share Petani (%) | 89,29 | 78,57 |
| 2. | Distribusi Keuntungan (DK) | 1,00 | 0,70 |
| 3. | Volume Penjualan (kg) | 90 | 2.500 |
| Kriteria | | Efisien | Efisien |

*Sumber: Data Primer 2018*

Tabel 9 menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat kriteria efisien, karena share petani > 60 % pada saluran pemasaran I share petani sebesar 89,29%, kemudian saluran pemasaran II sebesar 78,57%. Nilai DK pada efisiensi pemasaran ikan nila ini apabila mendekati satu (0 < DK < 1) pada saluran pemasaran I DK sebesar 1, kemudian saluran pemasaran II sebesar 0,70. Volume penjualan paling besar terdapat pada saluran pemasara pemasaran II sebesar 2500 kg sedangkan saluran pemasaran I sebesar 90 kg. Saluran pemasaran yang lebih efisien pada penelitian ini adalah saluran pemasaran II karena proses pemasaran cukup panjang. Besarnya volume penjualan dapat dilihat dari jumlah ikan nila yang dijual petani produsen maupun lembaga pemasaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata total biaya produksi ikan nila sebesar Rp 35.662.633/LLG, rata-rata total penerimaan ikan nila sebesar 43.429.166/LLG, rata-rata keuntungan usaha ikan nila adalah sebesar Rp 8.569.301/LLG, rata-rata luas kolam ikan nila sebesar 455 m2 dengan nilai R/C sebesar 1,27.
2. Rentabilitas usahatani ikan nila sebesar 27 %. Artinya setiap Rp 100 modal yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi usahatani ikan nila maka keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 27.
3. Terdapat dua Pola saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat melalui dua saluran pemasaran yaitu, (1) Saluran pemasaran I (Petani - Pedagang Pengecer (PPc) – Konsumen akhir) sebanyak 66,66%. (2) Saluran pemasaran II (Petani – Pedagang Pengumpul Desa (PPDs) – Pedagang Pengecer (PPc) – Konsumen Akhir ) sebanyak 33,33%.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usahatani ikan nila:

1. Untuk memperoleh nilai jual ikan nila yang lebih tinggi diharapkan para petani untuk membuat suatu kesepakatan menjual ikan nila secara bersama-sama dengan membentuk kelompok.
2. Untuk menekan biaya pakan yang tinggi maka petani diharapkan mampu membuat pakan alami.
3. Untuk mengatasi masalah teknis atau budidaya ikan, perlu dilakukan peningkatan frekuensi bimbingan teknis dari penyuluh perikanan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Khairuman. 2008. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. Agromedia Pusaka. Jakarta.

Prahasta. 2009. *Agribisnis Ikan Nila*. Pustaka Grafika. Bandung.

Seksi Budidaya Dislutkan Lobar. 2015. Laporan Tahunan 2015. Dinas Kelautan dan Perikanan. Lombok Barat.

Sutanto. 2010. *Budidaya Nila*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.